



Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh

Yulfrita Adamy^{1✉}, Yuliana², Debi Nur³, Saputri Pammu⁴, Melani Okta Fianasari⁵
(1)(2)(3)Program Study Ekonomi Pembangunan, Fakuktas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

(4)(5) Program Study Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara

Email: debinur918@gmail.com[✉]

Abstrak

Pengkajian ini berguna untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Metode analisis yang dipakai yakni regresi linier berganda, tempat pengkajian diambil berdasarkan 10 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Jenis data yang diaplikasikan yakni data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dengan Data Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 berlandaskan Kabupaten/Kota (Persen), 2018-2022 dengan time series 5 tahun terakhir atau biasa disebut data panel. Perolehan penelitian ini menjabarkan bahwasanya data tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Kata Kunci: *Tingkat Partisipasi, Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

This research aims to determine the influence of labor force participation rates and population on the economic growth of Aceh province. The analytical tool used is multiple linear regression, research locations were taken based on 10 districts/cities in Aceh Province. The type of data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province with 2010 ADHK GRDP Growth Rate Data by Regency/City (Percent), 2018-2022 with a time series for the last 5 years or usually called panel data. The results of this study show that labor force participation rate data does not have a significant effect on economic growth in Aceh and population size does not have a significant effect on economic growth in Aceh.

Keywords: *Participation Rate, Labor Force, Population, Economic Growth*

PENDAHULUAN

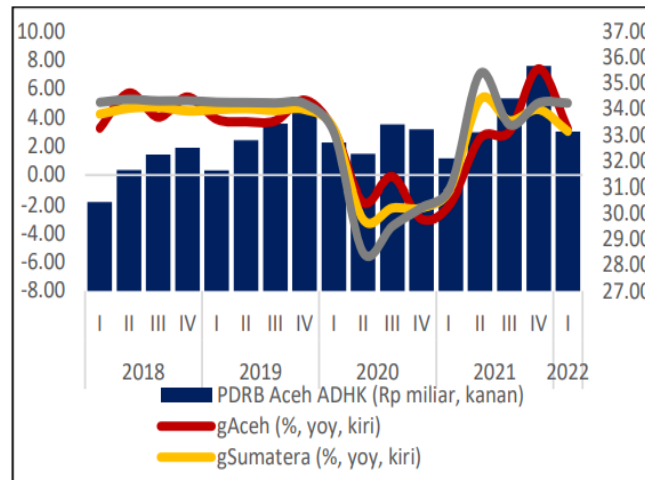
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni salah satu parameter yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Pembangunan di suatu daerah dapat dilihat dari tingkat PDRB. PDRB suatu daerah juga dilihat dari taraf tambah dari semua barang serta jasa yang diciptakan melalui aktivitas ekonomi di seluruh kawasan selama periode tertentu dalam setahun PDRB dapat menurun di akibatkan oleh ketidak pastian dan kesejahteraan pembangunan di suatu daerah. Perkembangan ekonomi mencerminkan perluasan dari Produk Domestik Bruto (PDB) potensial atau keluaran di sebuah negara, yang berpengaruh pada kriteria hidup di negara tersebut, termasuk Indonesia. Perkembangan ekonomi mampu ditaksir menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Berlandaskan dari konsep pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang diutarakan oleh Solow, pertumbuhan ekonomi ditaklukan oleh tiga faktor utama: penambahan dalam jumlah serta mutu tenaga kerja, penambahan dalam modal atau kapital (melalui simpanan serta investasi), serta kemajuan di bidang teknologi.

Prekonomian di aceh saat triwulan I tahun 2022, pertumbuhan mencapai 3,24%, mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan triwulan lebih dahulu yang tumbuh senilai 7,39%. Di sisi permohonan, perkembangan yang meningkat didorong oleh konsumsi pemerintah, belanja rumah tangga, dan ekspor luar negeri. Sementara itu, dari segi Lapangan Usaha (LU), perkembangan ekonomi utamanya disokong oleh sektor Perdagangan, Jasa Kesehatan, dan Pertambangan dan Pada triwulan III tahun 2022, pertumbuhan ekonomi tertulis senilai 2,13%, mendapati penurunan dibandingkan triwulan terdahulunya yang mencapai 4,36%. Dari sisi permohonan, deselerasi perkembangan yang disebabkan oleh penurunan pada komponen Belanja Pemerintah dan Pengeluaran untuk Modal Tetap (PMTB). Di sisi Lapangan Usaha (LU), perlambatan ekonomi terutama disebabkan oleh bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Pertambangan dan Penggalan, dan sektor Konstruksi.

Perekonomian di Aceh pada Tahun 2022 Jika ditaksir menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku, totalnya menjangkau Rp211,75 triliun, dengan sektor migas menyumbang Rp198,44 triliun dan sektor non-migas senilai Rp198,44 triliun. Sedemikian itu, PDRB berdasarkan harga konstan dengan sektor migas mencapai Rp140,95 triliun serta tanpa sektor migas senilai Rp134,38 triliun. PDRB per kapita di Aceh menjangkau Rp39,2 juta.

Tabel 1 . Perekonomian Aceh pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 .(Sumber:

Badan Pusat Statistik Aceh (Bps)



Perekonomian Aceh dari tahun 2018 hingga tahun 2022 yang dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,99% yaitu mengalami kontraksi dimana ini disebabkan oleh belanja dari rumah tangga dan pemerintah. Sedangkan dari perspektif Lapangan Usaha (LU), penyebabnya yakni bidang pertanian, sektor konstruksi, serta sektor industri pengolahan. Penurunan tingkat angkatan kerja pada tahun 2020 juga menjadi pemicu terjadinya perekonomian di Aceh menurun, penurunan jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 yaitu 1,32% dan jumlah penduduk pada tahun 2020 juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 jumlah penduduk yaitu sebesar 5.271.532 jiwa namun pada tahun 2020 sebesar 5.274.871 jiwa dan pada tahun 2021 mencapai 5.333.733 jiwa, dengan penurunan jumlah penduduk disebabkan oleh data kematian dan data perpindahan penduduk. Namun pada tahun setelahnya perekonomian terus membaik sampai tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten di Provinsi Aceh dimana ada daerah yang tingkat PDRB nya rendah, besar kecilnya jumlah angkatan kerja sangat bergantung pada jumlah penduduk usia tenaga kerja. angkatan kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi proses produksi, yang mencakup cara penggunaan sarana produksi itu sendiri Karena manusialah yang menggerakkan segalanya seperti sebagai sumber daya produksi untuk produksi barang, tenaga kerja lebih penting dibandingkan alat produksi lainnya, misalnya; material atau bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Pada musim 2017-2022 perkiraan tingkat partisipasi angkatan kerja Aceh 2017-2022 terus tumbuh seiring peningkatan jumlah penduduk usia kerja. Pada tahun 2017, jumlah angkatan kerja sekitar 2.304.836 orang dan pada tahun 2022 akan terus meningkat sebesar 13,20 persen menjadi sebesar 2.609.13 orang.

Tabel 2 : Data tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk dan data

mengenai pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2022 (*Sumber: Badan Pusat Statistik (Bps)*)

Kabupaten	TPAK	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi
Sabang	74,70	43.208	2,52
Aceh Tenggara	74,42	228.308	2,78
Nagan Raya	62,29	173.393	2,37
Aceh Selatan	60,47	237.376	3,11
Aceh Barat	64,76	202.858	3,32
Aceh Tamiang	66,00	301.492	3,32
Gayo Lues	81,11	101.102	3,51
Pidie Jaya	66,23	162.771	3,57
Aceh Singkil	66,64	130.787	3,61
Simeulue	60,72	94.876	3,62

Berdasarkan tabel tersebut bisa di ambil kesimpulan PDRB di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Aceh untuk tahun 2022 lebih rendah di bandingkan Kabupaten/kota. laju pertumbuhan di kabupaten ini di pengaruhi oleh lemahnya pengembangan di sektor pengelolaan, SDM, produksi serta pemasaran menjadikan prekonomian di daerah-daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang kurang berkembang di bandingkan kota-kota lain yang berada di aceh. Pertumbuhan terendah yaitu di kabupaten/kota sabang yaitu sebesar 2,52% jumlah penduduk adalah faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di sabang lebih rendah di mana jumlah penduduk sebesar 43 208,00 orang namum tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten/kota sabang cukup tinggi yaitu sebesar 70,74%. Peningkatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, dan jumlah penduduk bisa memberikan dampak positif karena dengan Total penduduk yang besar mampu berfungsi sebagai subjek pembangunan, serta perekonomian akan berkembang jika tingkat partisipasi tenaga kerjanya banyak dan tingkat SDM pada daerah tersebut tinggi, Namun ada pendapat lain mengatakan bahwa jumlah penduduk tinggi tidak selalu bersifat positif di karenakan jumlah penduduk yang besar bisa menjadikan beban terhadap pertumbuhan prekonomian di daerah jika tidak disertai dengan tersedia-nya lapangan pekerjaan yang memadai.

Perkembangan penduduk yang cepat akan menyebabkan pengembangan tingkat partisipasi tenaga kerja yang juga cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat. Berbagai teori dan kerangka empiris telah menunjukkan bahwasanya tenaga kerja tidak hanya dianggap sebagai elemen dalam proses produksi output, tetapi juga bagaimana mutu tenaga kerja berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya guna menghasilkan nilai tambah (Wahyuningsih, 2009).

Peneliti lain yang membahas tenaga kerja yaitu (AL-KAUTSAR:2022) Dari hasil penelitian ini Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ternyata tanpa memberikan dampak perkembangan ekonomi. Korelasi antara TPAK serta perkembangan ekonomi ini berbeda dari hipotesis awal yang menyuarakan bahwasanya TPAK memiliki hubungan saling mempengaruhi dengan peubah dependen, yakni pertumbuhan ekonomi. Secara teori, TPAK seharusnya berdampak positif berkenaan dengan laju perkembangan ekonomi, namun dalam pengkajian ini, TPAK tanpa menunjukkan dampak negatif berkenaan dengan perkembangan ekonomi.

Temuan pengkajian ini menjabarkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tak seharusnya terlalu bergantung pada total penduduk. Sebaliknya, fokus utama guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus pada pengembangan infrastruktur dan peningkatan sektor-sektor tertentu yang akan mempengaruhi PDRB Kota Lhokseumawe, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah, jumlah penduduk sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi, dengan menekankan pentingnya masyarakat yang produktif dianalogikan yang konsumtif. Lain halnya memberikan manfaat langsung untuk masyarakat itu sendiri, hal ini juga memberikan keuntungan bagi aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Permasalahan yang umum terjadi di suatu daerah dengan jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak mempengaruhi peningkatan perkembangan ekonomi di kawasan tersebut, namun dengan adanya tenaga kerja yang banyak apakah dapat meningkatkan prekonomian, berdasarkan permasalahan tersebut pengkajian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah "pengaruh jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk berkenaan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi aceh".

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

pengkajian berlangsung di provinsi aceh dengan studi kasus 10 kabupaten , yaitu Kabupaten Sabang, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Gayo Lues,

Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Aceh Singkli, Kabupaten Simeulue. Jenis data yang diaplikasikan yakni data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota di Provinsi Aceh, dengan data Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 tahun 2017-2022 dengan data panel. Adapun data yang di gunakan yaitu data angkatan kerja provinsi aceh menurut kabupaten/kota 2017-2022 dan data jumlah penduduk provinsi aceh 2017-2022.

Peralatan Analisis Data

Analisis regresi linier berganda yaitu teknik dalam statistik guna menghasilkan modal dan model untuk memeriksa pengaruh antara satu atau lebih peubah bebas (Variabel Independen) dengan beberapa peubah respon (dependen variabel) (Nihayah, 2019). Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : pertumbuhan ekonomi

α : nilai konstanta

X1 : jumlah angkatan kerja

X2 : jumlah penduduk

β_2 : koefesien regresi setiap variabel X1,X2

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat partisipasi angkatan kerja, total penduduk serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Kabupaten	tahun	TPAK	Total penduduk	Pertumbuha n ekonomi
		X1	X2	Y
Sabang	2018	72,80	34 571,00	5,87
	2019	73,30	34 874,00	5,82
	2020	73,76	41 197,00	-1,29
	2021	74,22	42 066,00	2,67
	2022	74,70	43 208,00	2,52
Aceh	2018	72,45	212 417,00	3,26

Tenggara				
	2019	72,97	216 495,00	4,23
	2020	73,45	220 860,00	-0,17
	2021	73,92	224 119,00	1,48
	2022	74,42	228 308,00	2,78
Nagan Raya	2018	60,68	164 483,00	4,29
	2019	61,10	167 294,00	6,77
	2020	61,49	168 392,00	3,36
	2021	61,88	170 591,00	5,34
	2022	62,29	173 393,00	2,37
Aceh Selatan	2018	59,40	235 115,00	4,53
	2019	59,70	238 081,00	4,43
	2020	59,95	232 414,00	-0,05
	2021	60,20	234 630,00	2,46
	2022	60,47	237 376,00	3,11
Aceh Barat	2018	64,13	205 971,00	10,14
	2019	64,32	210 113,00	4,99
	2020	64,46	198 736,00	1,88
	2021	64,60	200 579,00	5,84
	2022	64,76	202 858,00	3,32
Aceh Tamiang	2018	64,52	291 112,00	4,25
	2019	64,91	294 356,00	4,55
	2020	65,27	295 011,00	0,42
	2021	65,63	297 522,00	0,88
	2022	66,00	301 492,00	3,32
Gayo Lues	2018	79,94	92 602,00	3,80
	2019	80,27	94 100,00	1,04
	2020	80,54	99 532,00	2,34
	2021	80,82	101 102,00	3,51
	2022	81,11	103 131,00	3,79
Pidie Jaya	2018	64,73	158 091,00	4,67
	2019	65,14	161 215,00	4,08

	2020	65,50	158 397,00	-0,79
	2021	65,86	160 327,00	2,03
	2022	66,23	162 771,00	3,57
Aceh Singkil	2018	65,01	121 681,00	3,98
	2019	65,45	124 101,00	3,99
	2020	65,84	126 514,00	-1,01
	2021	66,23	128 384,00	3,90
	2022	66,64	130 787,00	3,61
Simeulue	2018	59,03	92 393,00	4,24
	2019	59,48	93 228,00	4,60
	2020	59,89	92 865,00	0,12
	2021	60,29	93 762,00	2,85
	2022	60,72	94 876,00	3,62

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.401554	(4,18)	0.0880
Cross-section Chi-square	10.691731	4	0.0303

Taraf Prob 0,0303 < 0,05, sedemikian hingga model yang dipilih yakni FEM.

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.321462	2	0.0699

Taraf Prob 0,0699 > 0,05, sedemikian hingga model yang dipilih yakni REM.

3. Uji Legrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.157824 (0.6912)	11.12966 (0.0008)	11.28748 (0.0008)
Honda	-0.397271 (0.6544)	3.336114 (0.0004)	2.078076 (0.0189)
King-Wu	-0.397271 (0.6544)	3.336114 (0.0004)	2.078076 (0.0189)
Standardized Honda	0.762500 (0.2229)	3.572203 (0.0002)	0.463009 (0.3217)
Standardized King-Wu	0.762500 (0.2229)	3.572203 (0.0002)	0.463009 (0.3217)
Gourieroux, et al.	--	--	11.12966 (0.0014)

Taraf Prob 0,6912 > 0,05, sedemikian hingga model yang dipilih yakni CEM

Bersumberkan perolehan Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji LM, model paling baik didalam pengkajian ini yakni CEM.

Perolehan Uji Asumsi Klasik

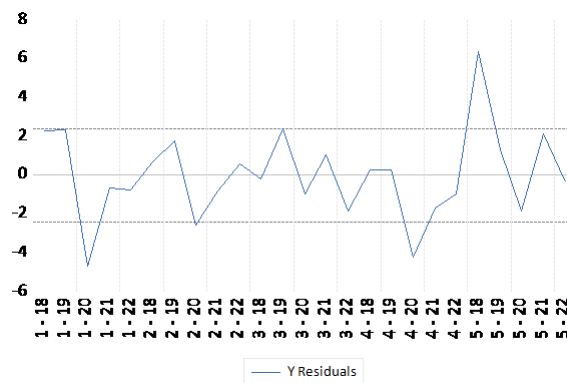
Model yang dipilih yakni CEM, sehingga uji asumsi klasik perlu dilaksanakan. Uji asumsi klasik yang diaplikasikan meliputi multikolinieritas serta heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014: 183) (Napitupulu et al., 2021: 121).

1. Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	- 0,519071
X2	- 0,519071	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 senilai $-0,519071 < 0,85$. Maka, dikonklusikan bahwasanya terbebas multikolinieritas (Napitupulu et al., 2021: 141)

2. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual (berwarna biru), terlihat bahwa residual tak melampaui batas 500 dan -500, yang menunjukkan bahwa variansi residual konsisten. Dengan demikian, tak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 13.19 - 0.14 \cdot X_1 - 0.01 \cdot X_2$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Perolehan Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/05/24 Time: 22:06
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.81872	7.198341	1.919709	0.0680
X1	-0.138019	0.095568	-1.444189	0.1628
X2	-0.005915	0.007969	-0.742225	0.4658

Pengaruh peubah independen berkenaan dengan peubah dependen secara parsial yakni sebagai berikut :

- a. Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh

Perolehan uji t pada peubah TPAK (X1) didapat taraf t hitung senilai 1,444189 < t tabel yakni 2,010635 serta taraf sig. 0,1628 > 0,05, maka H_a ditolak, dan H_0 diterima, bermakna TPAK (X1) tidak berpengaruh berkenaan dengan pertumbuhan ekonomi diprovinsi Aceh.

- b. Pengaruh total penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Perolehan uji t untuk peubah Jumlah Penduduk (X2) menunjukkan taraf t hitung senilai 0,742225 < t tabel sebesar 2,010635, serta taraf sig. sebesar 0,4658 > 0,05, Oleh

sebab itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak serta hipotesis nol (H_0) diterima, yang artinya Total Penduduk (X_2) tidak berpengaruh berkenaan dengan perkembangan ekonomi di Provinsi Aceh.

2. Uji F

R-squared	0.019993
Adjusted R-squared	-0.069099
S.E. of regression	1.554465
Sum squared resid	53.15992
Log likelihood	-44.90382
F-statistic	0.224407
Prob(F-statistic)	0.800796

Pada perolehan uji yaitu Taraf F hitung sebesar $0,224407 < F$ tabel yang senilai 3,287, serta taraf sig. sebesar $0,800796 > 0,05$. Oleh sebab itu, mampu dikonklusikan bahwasanya hipotesis alternatif (H_a) ditolak serta hipotesis nol (H_0) diterima. Ini berarti peubah tingkat keikutsertaan tenaga kerja dan jumlah penduduk tidak berpengaruh berkenaan dengan perkembangan ekonomi di Provinsi Aceh.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.019993
Adjusted R-squared	-0.069099
S.E. of regression	1.554465
Sum squared resid	53.15992
Log likelihood	-44.90382
F-statistic	0.224407
Prob(F-statistic)	0.800796

Pada perolehan uji yaitu Taraf adjusted R Squared senilai 0,069099 atau 6,9099% menunjukkan bahwa peubah independen, yakni TPAK serta total penduduk, dapat menjabarkan 6,9099% dari variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Sementara itu, sisa 93,0901% (100% dikurangi taraf adjusted R Squared) dijabarkan oleh elemen-elemen lain yang tak termuat dalam model pengkajian ini.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil dari pengelolaan data berkaitan dengan tingkat keikutsertaan angkatan kerja (TPAK), dan jumlah penduduk berkenaan dengan perkembangan ekonomi di Provinsi Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keikutsertaan angkatan kerja (TPAK) berpengaruh negatif berkenaan dengan perkembangan ekonomi di provinsi Aceh
- 2) Jumlah penduduk berpengaruh negatif berkenaan dengan perkembangan ekonomi di Provinsi Aceh
- 3) Untuk pengkaji yang akan melaksanakan pengkajian dengan topik seragam disarankan untuk mereka memasukkan elemen-elemen tambahan yang juga mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti nilai tukar dan jumlah barang modal, teknologi dan sumber daya alam agar penelitian ini dapat berkembang. Pada penelitian selanjutnya, jumlah sampel juga harus ditingkatkan agar sampel lebih bisa mewakili populasi penelitian. Diharapkan pengkajian ini mampu menjadi referensi bagi para pengkaji selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-kautsar (2022). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Data Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2018-2022
- Badan Pusat Statistik Provinsi aceh, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabkota (Persen), 2018-2020
- Badan Pusat Statistik Provinsi aceh, Jumlah Penduduk (Jiwa), 2018-2022
- Ersad, Amir Zulgani (2022). Dampak IPM, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Bagian Selatan(Jurnal Paradigma Ekonomika)
- Mankiw, N.Gregory. 2007. Makroekonomi, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Yoertiara, Feriyanto (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa. Urnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe. Jurnal Ekonomika Unimal, X(2), 26–31.
- Wahyuningsih, Sri. 2009. Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian: Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim.